

PRINSIP HIDUP SUKACITA
(Paulus, dalam kitab Filipi dan Haman, dalam kitab Ester)
Filipi 4:4

Pendahuluan:

1. Hidup sukacita merupakan keinginan semua orang.
2. Apapun yang dilakukan dan diinginkan seseorang pada umumnya mengarah pada satu tujuan yaitu hidup bahagia dan sukacita.
3. Setiap orang mempunyai cara dan keyakinan-nya sendiri tentang “apa yang bisa membuatnya bahagia.”
4. Pandangan umum tentang hidup bahagia/sukacita: Banyak uang, karir yang bagus, relasi yang luas, harta duniawi, dsb.
5. Namun, seringkali seseorang tidak merasa bahagia mekipun banyak harta, uang. Mengapa?

Tujuan Pelajaran:

1. Agar anggota jemaat mengenal tokoh-tokoh dalam Alkitab, khususnya dalam teks.
2. Agar bisa mengambil pelajaran dari kisah kedua karakter dalam teks.
3. Agar semua anggota jemaat memiliki prinsip hidup yang sesuai dengan firman Tuhan seperti yang ditunjukkan oleh rasul Paulus dalam kitab Filipi.

Apa saja prinsip hidup yang ditunjukkan oleh Rasul Paulus dan Haman?

Diskusi: Beberapa prinsip hidup sukacita: Belajar pada 2 contoh kehidupan: Paulus dan Haman.

- I. Tempatkan Rasa Aman dan Harapan Pada Tuhan!
 - A. Semua manusia menginginkan rasa aman dalam hidupnya.
 - B. Semua manusia memiliki harapan dalam hidupnya.
 1. Rasa aman dan harapan: mewujudkan hidup bahagia/sukacita
 2. Pertanyaan penting: Dimana kita menempatkan rasa aman dan harapan kita?
 - a. Haman, Ester 5:9-13, ”Kekayaan dan status dalam masyarakat”
 - 1) Ay. 9: indignation againts: artinya kejengkelan, kemarahan, kedongkolan, kenaikan darah
 - 2) Apakah Haman merasa bahagia/sukacita? Tidak. Mengapa?
 - 3) Karena dia menempatkan rasa aman dan harapan pada sesuatu yang akan hilang dan lenyap. Harta kekayaan, pangkat, fisik, dsb. akan hilang/lenyap. 1 Yoh. 2:15-17; Mat. 16:26; Mat. 24:35;
 - b. Paulus, Pilp. 1:21-23; “Hubungannya dengan Tuhan/Yesus”
 - 1) Di mana rasul Paulus ketika menulis kitab Filipi? Pilp. 1:13,17: Penjara.
 - 2) Tetap bersukacita/berbahagia: Harapan pada Tuhan.
 - a) Malk. 3:6 -
 - b) Ibr. 13:8 -
 - c) Rom. 15:13 -

II. Memiliki Sasaran Yang Tepat.

A. Haman, Ester 5:9-13 (khususnya ay. 9 & 11); sasarannya adalah:

1. Agar dihormati semua orang.
2. Jika tidak dihormati akan muncul kebencian dan iri hati.

Ini adalah orang yang termasuk dalam kategori Narcissm, yaitu:

- a. Orang yang hanya mengasihi dirinya sendiri
- b. Menginginkan pujian dan hormat dari orang lain.
- c. Tidak rendah hati.

Contoh dalam Alkitab:

- 1) Raja Nebukdnezar. Dan. 4.
- 2) Herodes. Kisah Rasul 12:22.
- 3) Diotrefes. 3 Yohanes 9.

B. Paulus, Pilp. 1: 21-23, sasarannya adalah:

1. Melayani dan bekerja untuk Tuhan.
2. Pilp. 3: 10, 13-14.
 - a. Haman – Tidak bahagia/sukacita karena sasaran hidupnya salah.
 - b. Paulus – Hidup sukacita/bahagia karena sasaran hidupnya tepat, yaitu pada Tuhan.

III. Memiliki Pola Pikir Yang Benar.

A. Pola pikir kita akan mempengaruhi perasaan kita.

B. Kemampuan berpikir positif akan sangat menolong kita dalam menjalin hubungan yang baik dengan semua orang.

1. Haman – Pola pikirnya negatif. Ester 5:9,13.
 - a. Ia dibunuh pikirannya sendiri.
 - b. Pola pikirnya yang negatif menuntunnya pada kebencian.
 - c. Benci – Tidak bahagia.
2. Paulus – Pola pikirnya positif. Pilp. 4:8.
 - a. Pola pikir positif atas penderitaan yang dia alami.
 - b. 1 Pet. 4:16.
 - c. Yak. 1:2-3.

Kesimpulan:

Agar hidup kita bahagia, perlu kita miliki beberapa prinsip hidup:

1. Menempatkan rasa aman dan harapan pada Tuhan.
2. Kita harus memiliki sasaran yang tepat dalam hidup.
3. Kita juga perlu memiliki pola pikir yang benar.